

**ANALISIS MODEL ADVERSITY QUOTIENT, SELF EFFICACY, DAN
STRATEGI BISNIS GUNA MENINGKATKAN KINERJA
ENTREPRENEUR MUDA
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA YANG MENGIKUTI WIRAUSAHA
MERDEKA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA)**

Faiza Octa Roozika Zahra ; Erma Setiawati

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas
Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model adversity quotient, self efficacy, dan strategi bisnis yang dapat meningkatkan kinerja entrepreneur muda melalui Program Wirausaha Merdeka. Program Wirausaha Merdeka adalah program kampus Merdeka dari pemerintah untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha. Peningkatan kinerja entrepreneur muda dapat dilakukan dengan menggunakan model adversity quotient, self efficacy, dan strategi bisnis sebagai kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki dan pengelolaan sumber daya yang tersedia untuk jangka panjang dalam sebuah usaha. Hasilnya model adversity quotient, self efficacy, dan strategi bisnis dapat meningkatkan kinerja entrepreneur muda melalui Program Wirausaha Merdeka. Hal ini mendorong pengembangan strategi bisnis dalam berwirausaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan sebagai upaya untuk menciptakan lapangan kerja yang luas melalui program-program kewirausahaan yang terstruktur dan terarah.

Kata Kunci: Adversity Quotient, Self Efficacy, Strategi Bisnis, Entrepreneur, Wirausaha Merdeka

Abstract

This study aims to analyze the adversity quotient, self-efficacy, and business strategy models that can improve the performance of young entrepreneurs through the Independent Entrepreneurship Program. The Independent Entrepreneurship Program is a government-sponsored independent campus program to provide opportunities for students who are interested in entrepreneurship. Improving the performance of young entrepreneurs can be done by using the adversity quotient, self-efficacy, and business strategy models as confidence in their abilities and the management of my available resources for the long term in a business. The results are that the adversity quotient, self-efficacy, and business strategy models can improve the performance of young entrepreneurs through the Independent Entrepreneurship Program.

This encourages the development of business strategies in entrepreneurship to improve company performance as an effort to create broad employment opportunities through structured and targeted entrepreneurship programs.

Keywords: Adversity Quotient, Self Efficacy, Business Strategy, Entrepreneur, Independent Entrepreneur

1. PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia saat ini dihadapkan berbagai risiko ketidakpastian global sehingga ekonomi global di tahun 2024-2025 diproyeksikan masih dibawah tren jangka panjang. Masalah ekonomi yang sulit dihadapi yaitu pertumbuhan ekonomi yang menurun dan semakin tingginya angka pengangguran. Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia menyatakan bahwa jumlah pengangguran paling tinggi berasal dari lulusan perguruan tinggi (Setiadi, 2008). Rasyidi dan Ariamtisna (2008) juga menyatakan bahwa banyaknya angka pengangguran disebabkan oleh minimnya jiwa kewirausahaan di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perguruan tinggi hanya berfokus pada menciptakan lulusan mahasiswa dengan mendapatkan pekerjaan yang aman dibandingkan lulusan yang siap menciptakan pekerjaan. Namun, aktivitas kewirausahaan yang dinyatakan dalam persen total penduduk yang aktif bekerja dan memulai bisnis baru masih relatif rendah dikarenakan permasalahan minimnya minat dan keberanian seseorang dalam memulai bisnis baru (Linan, 2008; Linan & Santos, 2007).

Keinginan maupun minat wirausaha dalam diri seseorang tentu tidak muncul secara instan tetapi melalui beberapa tahapan. Beberapa ahli melakukan penelitian untuk mengetahui alasan terhadap intensi seseorang dalam berwirausaha. Sebagian dari hasil penelitian menyebutkan bahwa beberapa faktor yang berpengaruh salah satunya adalah tingkat daya tahan terhadap tekanan atau adversity quotient (Srimulyani, 2013). Menurut Zaki et al. (2006) adversity quotient merupakan suatu penilaian yang mengukur bagaimana respon seseorang dalam menghadapi masalah untuk dapat diberdayakan menjadi peluang. Sedangkan menurut Wijaya (2007) adalah kemampuan berpikir, mengelola, dan mengarahkan tindakan yang membentuk pola-pola tanggapan kognitif dan perilaku atas stimulus peristiwa-peristiwa dalam kehidupan yang berupa tantangan atau kesulitan. Adversity quotient membantu individu dalam memperkuat

kemampuan dan ketekunan dalam menghadapi masalah. Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa adversity quotient merupakan suatu kemampuan individu untuk dapat bertahan dalam menghadapi segala kesulitan, memecahkan berbagai macam permasalahan, mereduksi hambatan dan rintangan dengan mengubah cara berpikir dan sikap terhadap kesulitan.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap intensi wirausaha adalah self-efficacy. Gist dan Mutchell mengatakan bahwa self efficacy dapat membawa pada perilaku yang berbeda pada di antara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha (Judge dan Erez, 2001). Baron dan Byne (1991) mendefinisikan self efficacy sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai, dan mengatasi hambatan. Apabila individu memiliki self efficacy yang tinggi dalam situasi tertentu maka akan menampilkan tingkah laku, motivasi, dan afeksi sehingga semakin tinggi tingkat self efficacy maka akan semakin tinggi pula untuk kerja individu maupun senaliknya (Baron dan Byne, 2004). Dapat disimpulkan bahwa self efficacy merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi berbagai situasi atau masalah.

Selain itu, strategi bisnis dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh. Pelaku usaha dituntut harus dalam menyusun strategi bisnisnya agar dapat digunakan sebagai alat untuk menghadapi persaingan dengan bisnis lain dengan mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam lingkungan bisnisnya. Perencanaan strategi bisnis yang baik akan menjadi dampak pada pencapaian kinerja yang superior. Hasil studi empiris menyebutkan bahwa strategi bisnis akan mampu menghasilkan kinerja perusahaan (Ritter dan Gemunden, 2004; Hankinson, 2000).

Melihat permasalahan dengan angka pengangguran tertinggi pada mahasiswa perguruan tinggi, pemerintah akhirnya membuat program MBKM dengan program WMK (Wirausaha Merdeka) yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2022. Dengan adanya program Wirausaha Merdeka yang diharapkan dapat menumbuhkan dan menciptakan wirausahawan muda yang tentunya banyak sekali manfaat yang

dapat diraih seperti meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha dan menanamkan pemikiran mengenai wirausaha atau kompetensi dasar di bidang kewirausahaan.

Penelitian yang berkaitan dengan analisis pengaruh dari Model Adversity Quotient, Self Efficacy, dan Strategi Bisnis Guna Meningkatkan Entrepreneur Muda menarik untuk diteliti karena masih banyak faktor yang sangat berpengaruh terhadap rendahnya minat mahasiswa dalam berwirausaha. Kegiatan wirausaha perlu dilakukan sebagai bekal atau menambah softskill dan menambah pengetahuan mahasiswa serta didukung pemerintah dengan melalui program Wirausaha Merdeka. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuraeni Gani, Murtiadi Awaluddin, dan Mutakallim (2022), perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan sampel pada mahasiswa yang telah mengikuti Program Wirausaha Merdeka dari pemerintah dan mengetahui pengaruh strategi bisnis dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa serta mengetahui apakah adanya hubungan antar variabelnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti dengan judul “Analisis Model Adversity Quotient, Self Efficacy, Dan Strategi Bisnis Guna Meningkatkan Kinerja Entrepreneur Muda (Studi Kasus Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Wirausaha Merdeka Di Universitas Muhammadiyah Surakarta)”.

2. METODE

Program Wirausaha Merdeka merupakan salah satu program unggulan yang ditawarkan pemerintah dengan tujuan untuk mendorong minat mahasiswa dalam berwirausaha melalui pengembangan keterampilan yang dimiliki. Dengan memberikan pemahaman kepada mahasiswa dalam keterampilan bisnis, seperti manajemen, pemasaran, keuangan, dan strategi pengembangan produk. Pelaksanaan Program Wirausaha Merdeka di Universitas Muhammadiyah Surakarta dilaksanakan selama 5 bulan yaitu pada tanggal 5 Agustus 2023 – 4 Desember 2023. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan memadukan metode learning by doing dengan active learning yaitu pendekatan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada teori, namun secara bertahap bergerak ke arah penerapan. Metode ini mengajarkan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam menghadapi tantangan bisnis dengan

pendampingan dari pihak Program Wirausaha Merdeka. Metode learning by doing antara lain menciptakan ide bisnis atau usaha, memproduksi barang atau jasa, magang, penjualan produk, menyusun strategi pemasaran, memfasilitasi transaksi jual beli, serta aktivitas lain untuk meningkatkan kinerja bisnis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Mahasiswa menggunakan Model Adversity Quotient dalam Meningkatkan Kinerja Entrepreneur Muda

Program Wirausaha Merdeka dilaksanakan dengan berbagai tujuan, salah satunya untuk mendorong mahasiswa dalam membuka bisnis usaha. Hal tersebut tentunya dapat mengukur kemampuan mahasiswa dalam mengolah pemikiran untuk menghadapi tantangan sebagai bentuk motivasi usaha dalam mengembangkan bisnisnya dengan menggunakan model adversity quotient. Berwirausaha perlu adanya pembelajaran dalam menggali potensi dan bakat yang dimiliki mahasiswa untuk memunculkan motivasi dan kreativitas yang tinggi sehingga dapat mengubah tantangan menjadi sebuah peluang dalam berbisnis. Meningkatkan kinerja sebagai seorang entrepreneur muda dapat didorong dengan menggunakan analisis model adversity quotient untuk mengubah tantangan menjadi peluang, seperti dengan memandang tantangan sebagai kesempatan untuk belajar sehingga dapat menemukan potensi diri ketika menghadapi masalah. Selain itu, dapat menguji dan meningkatkan kemampuan dengan memotivasi diri untuk lebih berpikir positif sehingga bisa mencari solusi dan menciptakan inovasi.

Mahasiswa memilih menggunakan model adversity quotient dalam meningkatkan kinerja entrepreneur muda untuk di implementasikan pada beberapa kegiatan yang di Program Wirausaha Merdeka, seperti Seminar dan Workshop Kewirausahaan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui potensi dan bakat mahasiswa sebagai aktualisasi diri untuk lebih dikembangkan sesuai minat dan bakat yang dimiliki. Seminar dan Workshop Kewirausahaan juga memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pemecahan masalah dalam menciptakan lapangan kerja dengan berbagai

hambatan yang harus dihadapi. Dipandu oleh para pebisnis yang sudah berpengalaman dalam berwirausaha dengan sharing mengenai tips dan trik berbisnis maupun kemampuan problem solving yang harus dimiliki entrepreneur dalam menghadapi tantangan.

Kegiatan magang juga sebagai bentuk implementasi mahasiswa dalam menggunakan model adversity quotient dalam meningkatkan kinerja entrepreneur muda. Penyelenggaraan magang bersama mitra magang dapat digunakan mahasiswa untuk meningkatkan problem solving menghadapi permasalahan bisnis yang mungkin terjadi dalam sebuah bisnis yang dijalankan. Mitra magang yang ditunjuk untuk melakukan kerja sama dalam meningkatkan kinerja entrepreneur muda melalui penggunaan model adversity quotient yaitu “Monicathelabel”, dimana sebuah UKM milik individu yang bergerak di bidang fashion dengan menjual berbagai produk blouse dan kemeja wanita. Adanya kerja sama tersebut, mahasiswa dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang umum terjadi dalam menjalankan bisnis, seperti persaingan bisnis yang luas di bidang fashion, penyesuaian tren fashion yang semakin berkembang, dan marketplace yang semakin canggih. Berbagai permasalahan tersebut dapat meningkatkan kinerja mahasiswa untuk terus mengasah potensi diri dalam menghadapi tantangannya. Dengan demikian, perlunya, adversity quotient bagi mahasiswa untuk meningkatkan kinerja sebagai entrepreneur muda dengan menggali potensi yang dimiliki dalam memunculkan motivasi yang tinggi sehingga dapat mengubah kendala menjadi peluang untuk mencapai kesuksesan bisnis yang diinginkan

3.2 Mahasiswa menggunakan Model Self Efficacy dalam Meningkatkan Kinerja Entrepreneur Muda

Mahasiswa memiliki keyakinan individu terhadap kemampuan untuk menghadapi suatu tantangan dalam mencapai tujuan yang mereka inginkan. Oleh karena itu, mahasiswa cenderung mempunyai sifat self efficacy sebagai bentuk resiliensi dan ketahanan mental dalam pengambilan keputusan. Dalam berwirausaha juga diperlukan adanya keteguhan individu untuk menghadapi

masalah dan berani mengambil keputusan dalam membangun usaha dengan berinovasi sehingga menghasilkan keunggulan yang kompetitif sebagai daya saing berbisnis. Self efficacy juga dapat diukur dalam berbagai dimensi seperti pemasaran, manajemen, pengambilan risiko dan pengelolaan keuangan. Maka dari itu, self efficacy dapat digunakan mahasiswa dalam meningkatkan kinerja sebagai entrepreneur bisnis dengan keberanian pengambilan keputusan dan ketahanan mental dalam menghadapi tantangan.

Perancangan ide bisnis (prototype) yang merupakan salah satu kegiatan pada Program Wirausaha Merdeka sebagai bentuk implementasi self efficacy mahasiswa dalam meningkatkan kinerja sebagai entrepreneur muda di masa awal seseorang dalam berkarir. Kegiatan prototype, mahasiswa dituntut untuk merancang maupun membuat proposal perencanaan mengenai produk usaha yang akan dijalankan. Dalam penyusunannya, mahasiswa dapat menuangkan ide dan kreativitas produk yang akan dijual. Pemilihan ide produk di bidang fashion, mahasiswa dapat melakukan observasi mengenai berbagai peluang dan hambatan yang mungkin akan dihadapi. Tidak hanya itu, mahasiswa juga dapat mengidentifikasi target pasar yang ingin dicapai dan adanya pengelolaan keuangan sebagai bentuk penentuan harga jual untuk pengambilan keputusan dalam memperoleh keuntungan. Dengan ide bisnis yang dipilih dengan merek “Fasaa Collection” adanya penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) sebagai gambaran rinci mengenai estimasi pengeluaran selama pelaksanaan ide bisnis mahasiswa. Berikut RAB dari pemilihan ide bisnis mahasiswa dengan merek “Fasaa Collection”

3.3 Mahasiswa menggunakan Model Strategi Bisnis dalam Meningkatkan Kinerja Entrepreneur Muda

Keuangan desa mencakup semua hak dan tanggung jawab desa yang memiliki nilai moneter serta segala sesuatu yang terkait dengan pelaksanaan hak dan tanggung jawab tersebut. Dalam keuangan desa masyarakat tentu menjadi salah satu hal penting yang mendukung berjalannya pengelolaan desa, masyarakat dapat menjadi pengawas

Penting adanya perencanaan strategi bisnis bagi wirausaha muda dalam mengembangkan produknya, seperti marketing maupun dalam hal produksi untuk memberikan keunggulan kompetitif. Branding produk usaha melalui berbagai platform online sosial media sangat berpengaruh dalam mengembangkan usaha untuk menarik minat konsumen dalam membeli. Strategi bisnis yang dirancang secara sistematis dan terarah mampu mendorong mahasiswa dalam meningkatkan kinerja sebagai entrepreneur muda. Melalui platform media sosial yang semakin maju dan berkembang dalam mengikuti zaman dari berbagai tren yang dapat dimanfaatkan agar produk dikenal di pasar luas merupakan solusi untuk mengembangkan kemampuan kinerja mahasiswa dalam strategi bisnis digital.

Akselerasi Startup yang diselenggarakan oleh Program Wirausaha Merdeka dengan memberikan pemahaman kepada mahasiswa sebagai wirausaha muda dalam mengembangkan usahanya melalui strategi bisnis marketing yang dapat digunakan untuk menarik minat konsumen. Melalui kinerja mahasiswa dalam penggunaan sosial media untuk promosi (branding) produk yang diciptakan, seperti menggunakan aplikasi Shopee, Instragram, dan Tiktok sebagai cara pengembangan strategi bisnis yang efektif dan efisien.

Selain itu, peningkatan kinerja entrepreneur muda dengan menggunakan model strategi bisnis dapat di implementasikan melalui kegiatan EXPO yang diselenggarakan oleh Program Wirausaha Merdeka yang dimana sebagai ajang wirausaha muda dalam mempromosikan ide bisnis yang mereka rancang. Pentingnya sebuah tantangan usaha dalam meningkatkan dan mengembangkan produknya untuk dapat bersaing di pasar luas merupakan bentuk menganalisis strategi bisnis dengan mempertimbangkan peluang dan hambatan yang dihadapi. Strategi bisnis yang dirancang dalam mencapai target pasar yang diinginkan juga perlu memperhatikan penjualan produk di kegiatan EXPO, dimana dapat dipertimbangkan dengan adanya realisasi penjualan untuk menganalisa strategi bisnis yang dilakukan apakah berpengaruh terhadap menarik minat konsumen dan diperlukannya pengembangan untuk meningkatkan penjualan. Dengan

demikian, pengembangan strategi bisnis dapat digunakan mahasiswa dalam meningkatkan kinerja sebagai entrepreneur muda melalui pemikiran yang kritis untuk terus menciptakan strategi bisnis yang baru sebagai tolak ukur dalam perolehan target penjualan.

4 PENUTUP

Wirausaha Merdeka merupakan salah satu program unggulan Program Kampus Merdeka yang bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi di Indonesia yang mewadahi mahasiswa dalam merintis usaha sebagai upaya untuk menciptakan lapangan kerja yang layak dan perlu dikembangkan dalam meningkatkan ekonomi di Indonesia. Program ini dilaksanakan dengan adanya kerja sama di berbagai universitas di Indonesia, salah satunya di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sudah bekerja sama selama 2 tahun. Tidak hanya memberikan kesempatan bagi mahasiswa UMS saja tetapi, mahasiswa luar UMS juga dapat mengikuti Program Wirausaha Merdeka UMS dengan kriteria tertentu seperti, memiliki minat berwirausaha baik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Pelaksanaan Wirausaha Merdeka bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa dalam membangun ide berwirausaha dengan menciptakan entrepreneur muda yang unggul dan berdaya saing. Kolaborasi bersama dengan berbagai universitas juga dapat memberikan kesempatan dalam meningkatkan target pasar yang lebih luas dan mengembangkan inovasi yang beragam. Berbagai rangkaian kegiatan yang dilakukan pada Program MBKM Wirausaha Merdeka seperti kegiatan Seminar dan Workshop, Magang, Pitching, Akselerasi Startup, dan Expo. Dengan adanya tahapan dan langkah yang tepat pelaksanaan kegiatan Wirausaha Merdeka dapat merealisasikan usaha milik mahasiswa yang kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Awaluddin, M. (2022). Adversity Quotient, Self Efficacy dan Lingkungan Bagi Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa Berbasis Teknologi. Al-Mashrafiyah:

- Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah, 81-93. Kemendikbudristek (2023), Buku Panduan Program Wirausaha Merdeka <https://lldikti13.kemdikbud.go.id/2023/06/26/buku-panduan-program-mahasiswa-wirausaha-angkatan-2-tahun-2023/>
- Mustikowati, R. I., & Tysari, I. (2014). Orientasi kewirausahaan, inovasi, dan strategi bisnis untuk meningkatkan kinerja perusahaan (studi pada UKM sentra Kabupaten Malang). *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 10(1), 23-37.
- Primadhita, Y., Ayuningtyas, E. A., & Primatami, A. (2021). Model orientasi kewirausahaan dan strategi bisnis guna meningkatkan kinerja wirausaha perempuan di Bogor. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(1), 1-12.
- Yusuf, A., Syahputra, R., & Lubis, J. (2022). Applied of Statistics to Building Entrepreneurship Intention Through Self Efficacy, Adversity Quotient, and Need for Achievement In Students of The Faculty of Economics and Business, Labuhanbatu University. *JINAV: Journal of Information and Visualization*, 3(2), 149-155.
- Soetristijono, Y. E., & Sirine, H. (2024). Model Adversity Quotient Dalam Menciptakan Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus Pada Usaha Kuliner Mister Pithik, Salatiga). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1), 2770-2786.
- Rakhmadiningrum, P., Soetjipto, B. E., & Rahayu, W. P. (2021). The Influence of Adversity Quotient, Entrepreneurial Environment, and Entrepreneurial Attitudes on Entrepreneurial Intentions on Students in Malang. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(4), 140-147.
- Ambarwati, T. (2021). Nilai-Nilai Kewirausahaan Dan Komitmen Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM dengan Strategi Bisnis Sebagai Moderasi. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(1), 45-56.
- Kinasih, A. N. (2024). Pengaruh Program Wirausaha Merdeka Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Kewirausahaan Mahasiswa Menuju Entrepreneur Muda Di Era Digital Dan Sosial Media (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pamungkas, U. A. (2023). Meningkatkan Jiwa Wirausaha Mahasiswa Melalui Program MBKM Wirausaha Merdeka Universitas Muhammadiyah Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).